

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ayah, ibu dan anak merupakan anggota inti di dalam suatu keluarga. Ayah merupakan kepala keluarga dan sebagai panutan di dalam keluarga yang memiliki peran besar terhadap kehidupan keluarga. Ayah merupakan sosok yang disegani oleh anaknya sehingga apa yang diperintahkan oleh ayah cenderung akan dipatuhi dan dijalankan. Namun dalam kenyataan sehari-hari, ada ayah yang terlibat dengan anaknya, ada yang menjauh, dan ada yang menyerahkan semua kepada istri (Setiono, 2011)

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati, dkk (2011) menghasilkan penelitian bahwa peran ayah di dalam pengasuhan anak memberikan gambaran yang cukup positif diberbagai aspek, baik waktu, perhatian, dan interaksi. Tiga peran penting ayah, yaitu untuk mencari nafkah (memenuhi kebutuhan keluarga) 62%, mendidik anak (memberi nasehat) 57%, melindungi keluarga dan memberi kasih sayang 41%, kepala keluarga 42%, dan sebagai teladan 19%.

Peran ayah pada anak dapat disebut juga dengan *fathering*. *Fathering* merupakan peran yang dimainkan seseorang yang berkaitan dengan anak, dan bagian dari system keluarga, komunitas, budaya (Hidayati, dkk, 2011). Bagi orang Turki ayah merupakan pahlawan pertama bagi anak laki-laki dan cinta pertama untuk anak perempuan. Ayah sebagai pemimpin keluarga sangat berperan penting dalam membentuk karakter keluarga. Pentingnya peran ayah dalam sebuah keluarga membuat seorang ayah melakukan berbagai upaya terhadap

keluarganya, terutama terhadap anak. Upaya ini juga terdapat dalam sebuah cerita pendek Jepang yaitu cerita *Shabondama*.

Shabondama merupakan cerita pendek Jepang karya Toyoshima Yoshio yang berlatar tempat di Turki. Cerita シャボン玉 (Gelembung Sabun) merupakan cerita yang diterbitkan pada tahun 1926. Cerita ini mengisahkan tentang seorang pesulap bernama Habonsu yang mempunyai seorang anak yang sangat ia sayangi, sehingga ketika anaknya meninggal karena sakit flu ia tidak bisa menerima kepergiannya. Cerita *Shabondama* merupakan cerita karya Toyoshima Yoshio yang terkenal dari karya-karya Yoshio yang lain seperti *Kingyo* dan *Tenguwarai*. Toyoshima Yoshio sendiri merupakan seorang novelis Jepang, penerjemah, dan juga penulis cerita anak-anak Jepang yang aktif pada paruh pertama abad ke-20. Di dalam cerita ini penulis membahas ‘‘Upaya Ayah pada Anak dalam *Shabondama* Karya Toyoshima Yoshio’’

Menurut KBBI *online* upaya adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar). Usaha dalam KBBI *online* adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud; pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu. Akal dalam KBBI *online* adalah daya pikir (untuk memahami sesuatu dan sebagainya). Ikhtiar dalam KBBI *online* adalah alat, syarat untuk mencapai maksud; daya upaya. Didalam upaya ayah pada anak penulis menemukan usaha, akal, dan ikhtiar seorang ayah. Usaha, akal dan ikhtiar ini banyak penulis temukan dalam plot atau alur cerita. Upaya ayah pada anak dalam cerita *Shabondama* dimulai ketika anak Habonsu terserang penyakit flu

saat berada di kota kecil pelosok pegunungan. Oleh karena itulah dalam penelitian ini penulis membahas ‘‘Upaya Ayah pada Anak dalam *Shabondama* Karya Toyoshima Yoshio’’.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah .

1. Bagaimanakah penokohan, dan latar yang ada dalam *Shabondama* karya Toyoshima Yoshio?
2. Bagaimanakah plot, tema, dan upaya ayah pada anak dalam *Shabondama* karya Toyoshima Yoshio?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan upaya ayah pada anak dalam *Shabondama* karya Toyoshima Yoshio. Secara lebih spesifik tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan penokohan, dan latar yang ada dalam *Shabondama* karya Toyoshima Yoshio.
2. Menjelaskan plot, tema, dan upaya ayah pada anak yang ada dalam *Shabondama* karya Toyoshima Yoshio.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, terdapat dua manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini:

1. Manfaat Teoretis

Memperkaya penelitian di bidang sastra, khususnya dalam menganalisis upaya ayah pada anak. Penokohan, latar, plot, dan tema digunakan untuk menganalisis upaya ayah pada anak dalam *Shabondama* karya Toyoshima Yoshio.

2. Manfaat Praktis

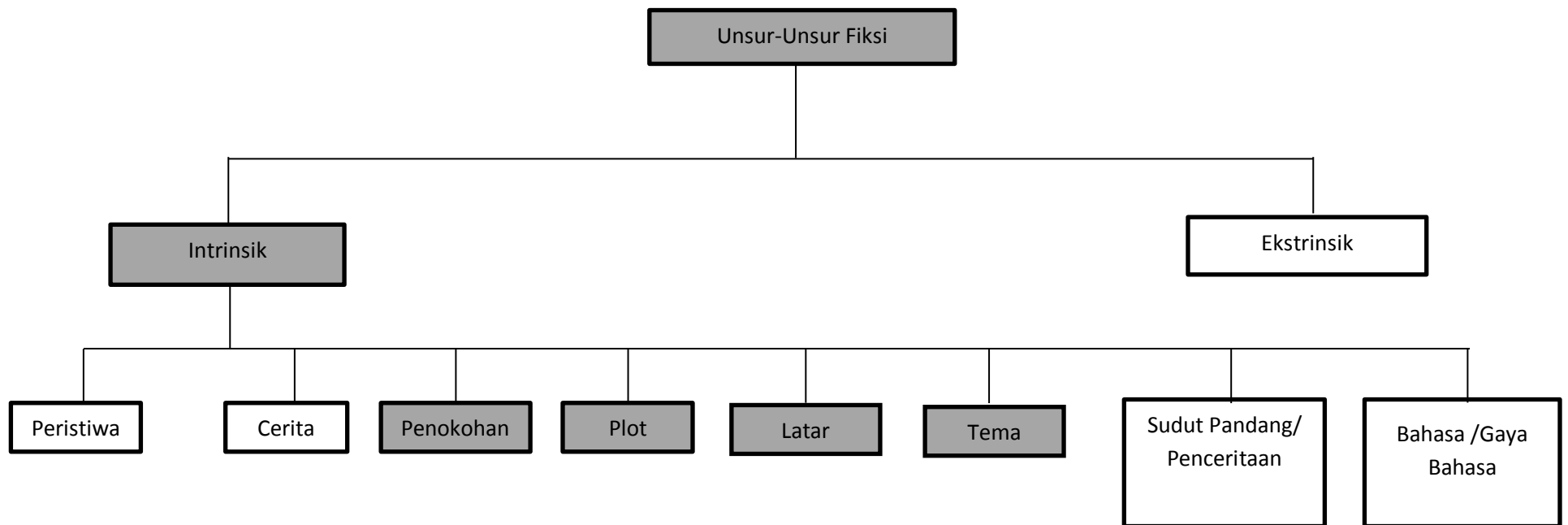
Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan bermanfaat bagi penulis, agar dapat menambah wawasan penulis dalam menganalisis karya sastra khususnya mengenai upaya ayah pada anak dalam *Shabondama* karya Toyoshima Yoshio. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penyusunan program analisis karya sastra bagi pembaca khususnya yang akan melakukan penelitian mengenai karya sastra.

1.5 Kerangka Pemikiran

Penulis menggunakan teori pendekatan struktural. Pendekatan struktural adalah teori pendekatan yang memberi perhatian penuh pada karya sastra sebagai struktur yang otonom dengan koherensi intrinsik (Suwondo, 1994:69). Dimana unsur instrinsik menurut (Abrams dalam Nurgiyantoro, 1995:37) mengemukakan yaitu peristiwa, cerita, penokohan, alur (plot), setting (latar), tema, sudut pandang, gaya bahasa,. Penulis akan meneliti unsur penokohan, latar, plot, dan tema saja. Tujuan penulis menggunakan teori struktural adalah untuk membongkar dan memaparkan

bagaimana penokohan, latar, plot, dan tema yang ada dalam *Shabondama* karya Toyoshima Yoshio.

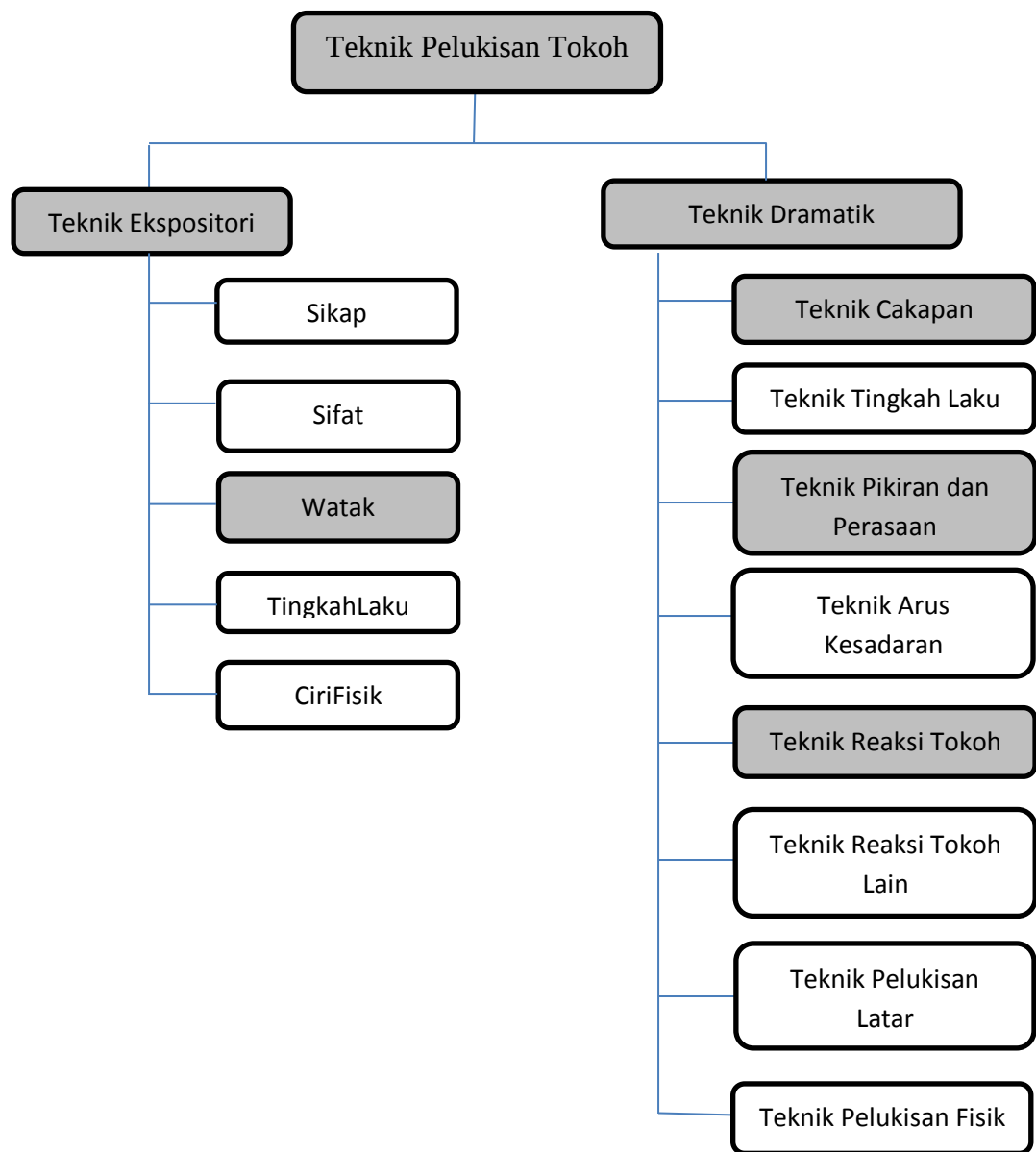
Bagan Teori



Keterangan 

Merupakan bagian yang akan diteliti

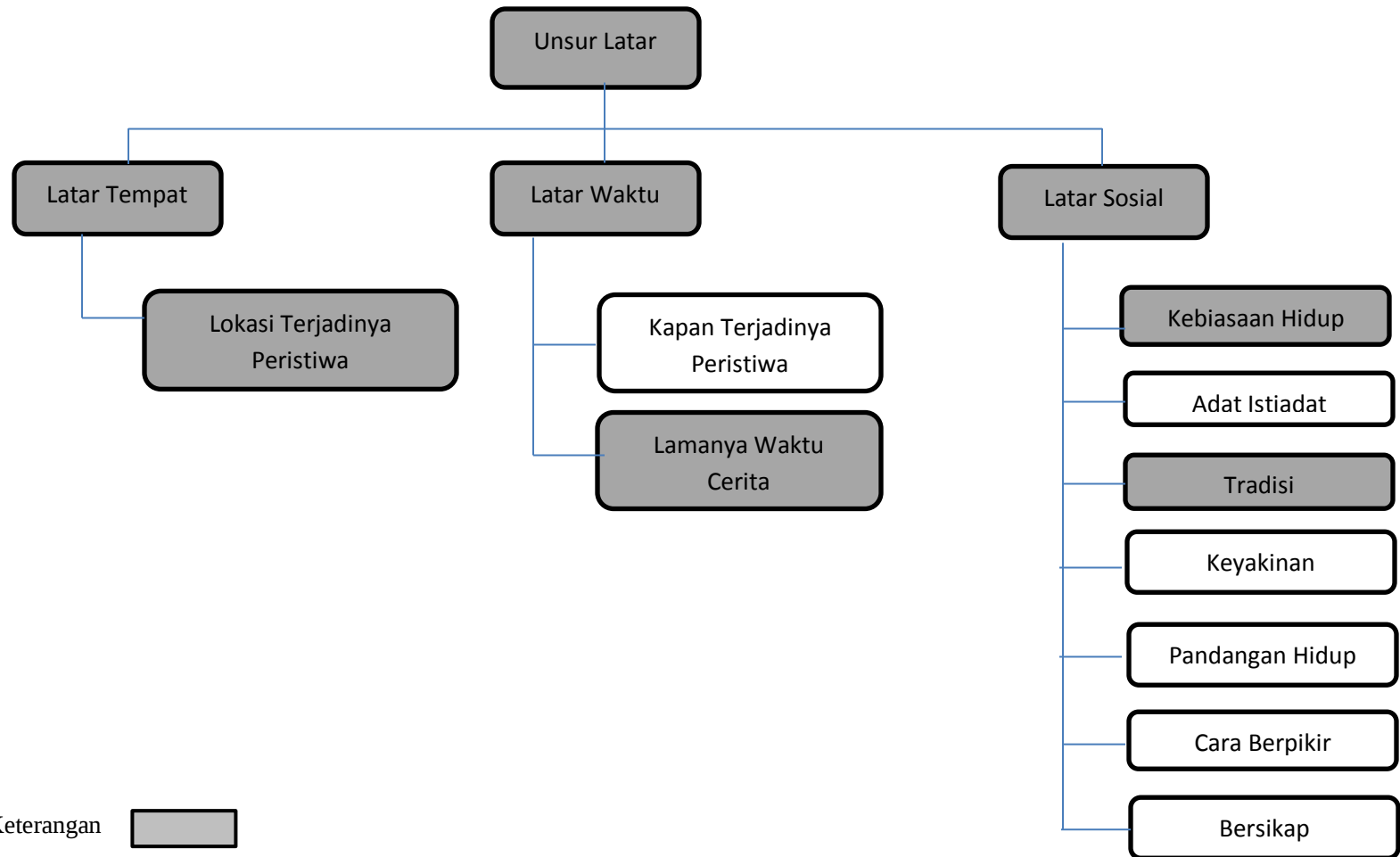
Sumber : (Nurgiantoro, 1995:37)



Keterangan 

Merupakan bagian yang akan diteliti

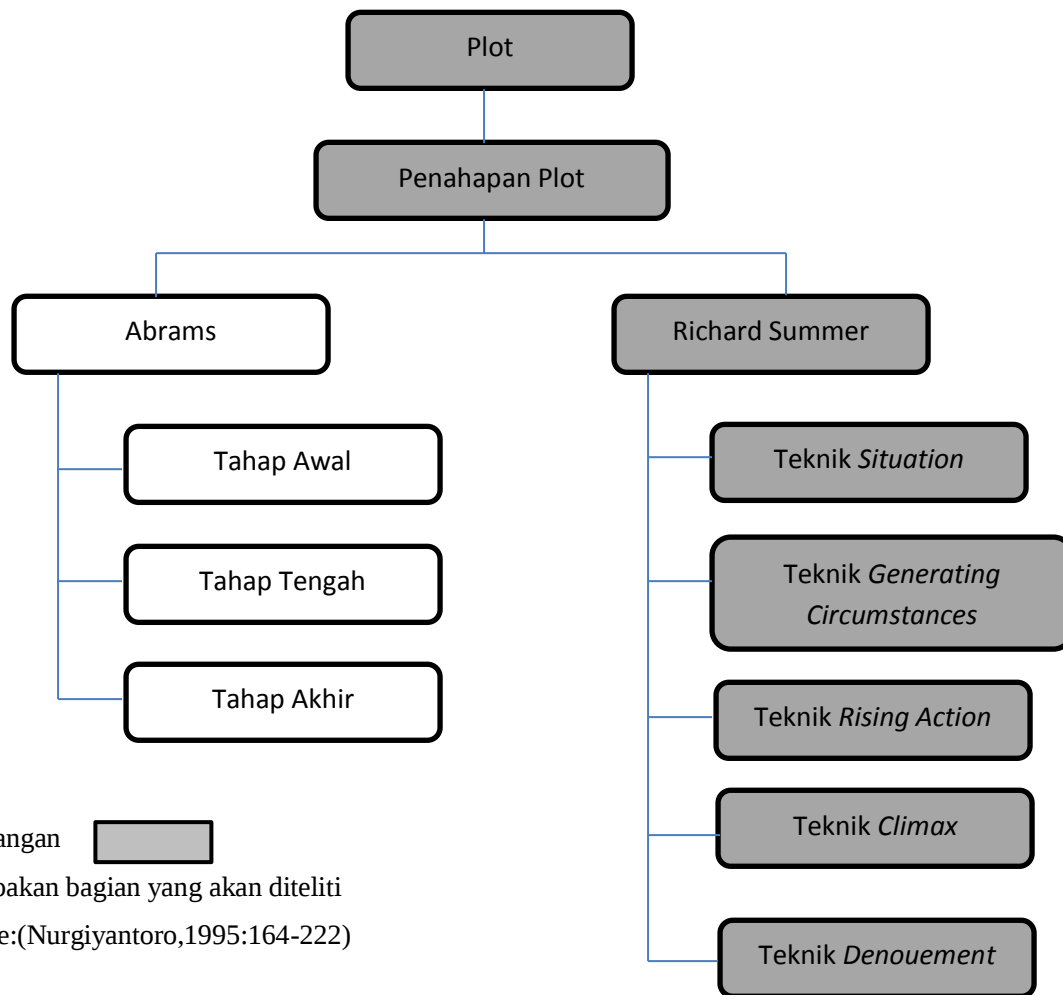
Sumber : (Nurgiyantoro, 1995:279-296)



Keterangan 

Merupakan bagian yang akan diteliti

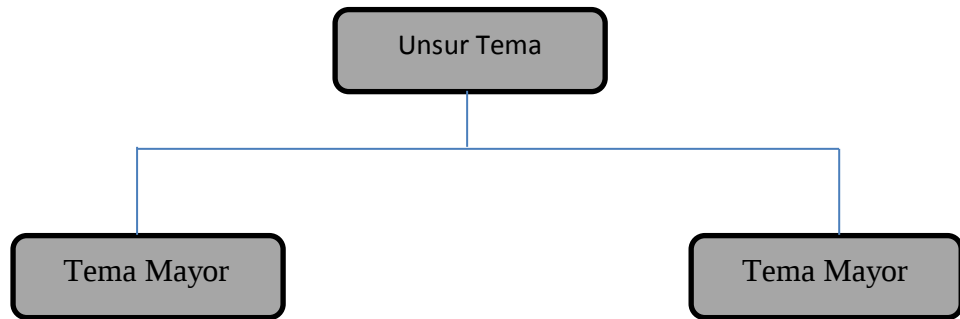
Sumbe: (Nurgiantoro, 1995: 302)



Keterangan 

Merupakan bagian yang akan diteliti

Sumber: (Nurgiyantoro, 1995: 164-222)



Keterangan



Merupakan bagian yang akan diteliti

Sumbe: (Nurgiantoro, 1995:82-83)

1.6 Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bagdan dan Taylor (dalam Meleong, 1990:3) menyebutkan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang mencakup berbagai teknik deskriptif, diantaranya penelitian yang memaparkan, menganalisis, dan mengklasifikasikan data yang diperoleh. Dalam pelaksanaannya penelitian deskriptif tidak terbatas hanya sampai mengumpulkan data saja, tetapi analisa dan fungsi sastra dari data itu sendiri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *library research* (teknik kepustakaan). Teknik kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan di kamar kerja penulis atau diruang perpustakaan. Penulis memperoleh data dan informasi tentang objek penelitian lewat buku-buku.

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu cerita *Shabondama* karya Toyoshima Yoshio dalam buku Antologi Kesusastraan Anak Jepang karya Antonius R. Pujo Purnomo terbitan Eramedia Publisher. Cerita *Shabondama* ini merupakan cerita karya Antonius R. Pujo Purnomo yang di ambil dari buku *Yume no Tamago* karya Toyoshima Yoshio. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data-data yang menunjang penelitian yang berasal dari buku-buku referensi

kesusastraan dan data yang diunduh dari internet. Cerita *Shabondama* yang penulis ambil dari buku Antologi Kesusastaan Anak Jepang karya Antonius R. Pujo Purnomo. Di dalam buku ini terdapat 25 cerita, delapan cerita yang tokohnya adalah hewan (*fable*), dan tujuh belas cerita yang tokohnya adalah manusia. Dalam tujuh belas cerita ini terdapat sembilan cerita tentang sihir, dan dalam sembilan cerita sihir ini terdapat satu cerita yang menceritakan tentang upaya ayah pada anak yaitu *Shabondama*. Upaya dalam cerita *Shabondama* banyak penulis temukan dalam plot cerita. Oleh karena itu, di dalam penelitian ini penulis meneliti “Upaya Ayah pada Anak dalam *Shabondama* Karya Toyoshima Yoshio”.

Teknik analisis data yang penulis lakukan (1) membaca dan memahami cerita *Shabondama*, (2) melakukan tinjauan pustaka yang berhubungan penelitian, (3) menandai dan mengklasifikasikan data tentang penokohan, latar, plot, dan tema (4) menganalisis watak, latar, plot, dan tema (5) mengklasifikasikan data upaya ayah pada anak (6) menganalisis data upaya ayah (7) mengaitkan analisis upaya dengan watak, latar, plot, dan tema (8) membuat kesimpulan penelitian.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Universitas Bung Hatta, Perpustakaan Universitas Bung Hatta, dan di rumah kos penulis yang beralamat di dekat Kampus II Universitas Bung Hatta.

B. Waktu Penelitian

	Kegiatan	Agustus 2019				September 2019				Oktober 2019				November 2019				Desember 2019				Januari 2020				Februari 2020			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Mengajukan Judul																												
2	Bimbingan Proposal																												
3	Seminar Proposal																												
4	Bimbingan Bab II																												
5	Bimbingan Bab III																												
6	Bimbingan Bab IV																												
7	Bimbingan Bab V																												
8	Bimbingan Ronbun																												
9	Ujian Skripsi																												

 Waktu Penelitian